

**PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING UNTUK PENETAPAN
HARGA JUAL Pada Pabrik Tahu “Feri Irawan” Desa Pakusari**

Moch. Santoso
moch.santoso16@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Norita Citra Yulianti
norita@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Ibna Kamelia Fiel Afroh
ibna.kamelia@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

Many factories or companies do not have proper financial records, especially in calculating the cost of production. Though the calculation is needed in order to facilitate the company in determining the selling price. The method used to calculate the cost of tofu production in this study is the full costing method because in this method it is required to include all costs incurred in the production process, including fixed overhead costs and variable overhead costs. This study uses a descriptive qualitative approach where the aim is to explain systematically the research focus which includes calculating the cost of production using the full costing method and determining the selling price based on the cost plus pricing method. The object of this research is the tofu factory. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. From the results of the study indicate that the calculation of the cost of production based on the full costing method produces higher costs than the calculation according to the company. This is because the company has not included all the cost components incurred for the production process, such as variable overhead costs and non-production costs. So that also experienced an increase in setting the selling price.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Cost Plus Pricing, Selling Price.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri di dunia meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan - perusahaan atau industri - industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Hal ini juga berlaku bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) seperti pabrik tahu. Usaha kecil menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat serta merupakan salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba untuk itu usaha kecil menengah juga

perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. (Putri, 2015) Perusahaan harus teliti dalam menghitung biaya-biaya produksi serta harga pokok produksinya agar tidak terjadi penyimpangan dan pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti memberikan laba bagi perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu upaya yang mungkin dapat ditempuh oleh para pelaku usaha kecil menengah adalah dengan

cara penetapan harga pokok produksi. Menurut (Putri, 2015) penetapan harga pokok produksi yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari sebelumnya. Terlebih bagi perusahaan yang memiliki pesaing yang bergerak dibidang yang sama. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Berdasarkan uraian diatas mengenai perhitungan harga pokok produksi dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk dibuat oleh perusahaan. Setelah peneliti melakukan pengamatan peneliti menemukan salah satu Perusahaan Pabrik Tahu “Feri Irawan”. Setelah peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan Bapak Feri Irawan selaku pemilik pabrik tahu, diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu “Feri Irawan” terbilang cukup sederhana yaitu berdasarkan pemasukan dan pengeluaran saja, hal ini bisa saja mengakibatkan kerugian dikarenakan terdapat beberapa biaya atau pengeluaran yang tidak dihitung atau dimasukkan dalam laporan perhitungan harga pokok produksi. Pihak Pabrik Tahu milik Bapak Feri Irawan juga belum melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan untuk penetapan harga jualnya pun mengikuti harga pasar, hal ini bisa menyebabkan pihak

pabrik mengalami kerugian bahkan bisa saja menyebabkan pabrik bangkrut atau gulung tikar. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu “Feri Irawan” dianggap kurang memadai dan tidak menghasilkan harga pokok produksi yang tepat.

2. KERANGKA TEORITIS

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dan dibebankan dalam proses memproduksi bahan baku menjadi produk siap jual. Menurut (Mulyadi, 2012 : 10) Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi bertujuan untuk memperoleh laba. Menurut Tresno Lesmono (1998:1) Harga pokok adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang di ukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya di ukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan/pabrik dihitung dengan cara mengurangi pendapatan yang didapat dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Oleh karena itu diperlukan informasi dari harga pokok produksi. (Sihite & Sudarno, 2012) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah : Menentukan Harga Jual Produk, Memantau Realisasi biaya

Produksi, Menghitung Laba Rugi Periodik, Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Unsur - Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang pasti diperlukan dasar penilaian dan penentuan rugi-laba periodik, biaya produksi perlu dikelompokkan sesuai jenis atau objek pengeluarannya.

Menurut (Sihite & Sudarno, 2012) terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Menurut (Mulyadi, 2012 : 17) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Menurut (Diyah Ikawati, 2017) Biaya bahan baku merupakan pengeluaran biaya untuk bahan baku utama yang dibeli dan diolah pada proses produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara

praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Menurut (Diyah Ikawati, 2017) Biaya tenaga kerja langsung merupakan sejumlah uang yang dapat dilakukan identifikasi pada barang jadi yang dihasilkan dan dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut (Diyah Ikawati, 2017) Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang mencakup biaya produksi yang digunakan seperti : biaya bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung, dan reparasi dan perawatan

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Konsep harga pokok tersebut tidak selalu sesuai dengan kebutuhan manajemen. (Samsul, 2013) Mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dihitung dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh pendapatan. Berikut dua metode untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi:

1. Metode full costing

Menurut (Mulyadi, 2012 : 17) “dalam pendekatan full costing,

taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari unsur biaya produksi yaitu :

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variable	Rp. XXX
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

Sumber : Mulyadi (2012)

2. Metode variable costing Konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variable sebagai elemen harga pokok produk. Biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya period cost yang langsung dibebankan kepada laba-rugi periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi. Menurut (Mulyadi, 2012 : 17) “Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi”. Dengan demikian harga pokok produksi menurut Variabel Costing terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu:

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variable	Rp. XXX
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

Sumber : Mulyadi (2012)

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. (Mulyadi, 2012 : 17) Tujuan Akuntansi Biaya antara lain : sebagai penentuan kos produk, pengendalian biaya, serta bertujuan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan khusus.

Biaya merupakan suatu bagian terpenting dalam menjalankan suatu kegiatan dalam perusahaan. Pengertian biaya menurut (Mulyadi, 2012 : 17), “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang dihitung dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dalam berbagai cara, yang ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Biaya dapat digolongkan menurut objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan jangka waktu manfaatnya.

Menurut (Mulyadi, 2012 :13-16) biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek Pengeluaran.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan
Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok biaya : Biaya Produksi, Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi dan Umum.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Ada 2 kelompok biaya : Biaya Langsung (Direct Cost) dan Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost).
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatannya.
Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi : Biaya Variable, Biaya Semivariable, Biaya Semifixed dan Biaya Tetap.
5. Jangka waktu manfaatnya
Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu : Pengeluaran modal (capital expenditure) dan Pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

Pengertian Harga Jual

Menurut (Efendi, 2018) , harga adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Harga juga merupakan keseluruhan nilai yang dibayarkan oleh konsumen guna mendapatkan value dari produk atau jasa yang diinginkan. (Mulyadi, 2012 : 7-8) pada dasarnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh dengan laba yang wajar, harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark up.

Tujuan Penetapan Harga Jual

Didalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan. Suatu perusahaan dapat mengejar enam tujuan melalui penentuan harga (Gunawan, 2009), yaitu : Kelangsungan hidup perusahaan, Laba maksimum, Pendapatan maksimum, Pertumbuhan penjualan maksimum, Skimmig pasar maksimum dan Kepemimpinan mutu produk perusahaan

Penentuan Harga Jual Metode Cost Plus Pricing

Harga jual adalah harga yang dapat menutupi semua biaya produksi maupun non produksi dan ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual ditentukan dengan cara penambahan markup (tambahan diatas jumlah biaya) yang diinginkan pada harga pokok produksi.

Menurut (Gunawan, 2009) pengertian metode penentuan harga jual cost plus pricing adalah penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit, ditambah dengan suatu jumlah laba yang diinginkan. Sehingga rumus untuk penentuan harga jual metode cost plus pricing adalah :

Harga jual produk per unit = Biaya Produksi + Persentase Markup

Rumus perhitungan persentase markup dapat dinyatakan :

$$\text{Persentase Markup} = \frac{(\text{Biaya Produksi} + \text{Laba yang diharapkan})}{\text{Biaya Produksi}}$$

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tinjauan penelitian terdahulu :

1. Andriani Emiliana, 2021 Analisis Penerapan Metode Full Costing dan Variabel Costing sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual
2. Astri Mulyantie Ella, 2021 Perhitungan Harga Pokok Produksi pada penerapan mesin terintegrasi dengan Metode Full Costing Pada UMKM Tahu Pak Udin
3. Nainggolan, Esrina Hadamean, dkk 2019 Analisis Penerapan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu “Krakatau”Ende).

Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian terdahulu :

- a. Pada (Andriani, 2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode full costing dalam penerapan perhitungan harga pokok produksinya, sedangkan untuk perbedaannya, penelitian milik (Andriani, 2021) tidak

menjelaskan metode penentuan harga jual yang akan digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode cost plus pricing untuk penentuan harga jualnya.

- b. Pada penelitian milik (Astri Mulyantie Ella, 2021) penerapan perhitungan harga pokok produksinya menggunakan metode full costing dan metode variable costing, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan metode full costing.
- c. Selanjutnya, pada penelitian terdahulu milik (Nainggolan, 2019) penerapan perhitungan harga pokok produksinya menggunakan metode full costing, namun pembahasannya tidak sampai ke penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan cara observasi, mengumpulkan data di lapangan, dan langsung melakukan wawancara dengan cara langsung mendatangi narasumber di tempat penelitian, wawancara dilakukan ke beberapa orang, tepatnya 3 orang agar mendapatkan data yang valid, yaitu pemilik, bagian keuangan dan bagian produksi.

Metode deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. (Yuliani, 2020) Jenis penelitian ini biasanya dipakai dalam fenomenologi sosial. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi mengolah bahan baku menjadi suatu produk . Jenis data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer
Data ini didapat dari hasil wawancara dan observasi langsung ke narasumber yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan peneliti.
2. Data Sekunder
Data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi
Peneliti melakukan pengamatan terencana dan sistematis untuk memperoleh data yang valid. Adapun observasi yang dilakukan bertepatan di lokasi objek penelitian yaitu pada Pabrik Tahu “Feri Irawan”.

2. Wawancara (Interview)
Peneliti akan bertanya langsung atau wawancara kepada bagian akuntansi, bagian produksi, bagian pemasaran serta bagian administrasi dan umum mengenai apa saja yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Dokumentasi
Teknik dokumentasi adalah informasi yang didapatkan oleh peneliti dari objek penelitian berupa catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang menjelaskan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan harga jual menggunakan metode cost plus pricing.

Adapun langkah – langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi perusahaan (Pabrik Tahu “Feri Irawan”) dengan cara mengumpulkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu periode dan dihitung berdasarkan periode per-bulan.
2. Mendeskripsikan penentuan harga jual perusahaan (Pabrik Tahu “Feri Irawan”)
3. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing Dalam menghitung

harga pokok produksi menggunakan metode full costing, rumus sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku XXX
Biaya Tenaga Kerja
Langsung XXX
Biaya Overhead Tetap XXX
Biaya Overhead Variabel XXX+

Biaya Produksi XXX

4. Menghitung penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing.

Rumus untuk penentuan harga jual metode cost plus pricing adalah :

Harga jual produk per unit =
Biaya Produksi + Persentase
Laba/ Markup

Rumus perhitungan persentase markup dapat dinyatakan :

Persentase Markup =
(Biaya Produksi + Laba yang diharapkan) : Biaya Produksi.

5. Setelah melakukan langkah-langkah diatas, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual menggunakan metode cost plus pricing, yang kemudian akan diterapkan perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual pada Pabrik Tahu “Feri Irawan”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pabrik Tahu “Feri Irawan” merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Pakusari, tepatnya di Jl. Nasional III Dusun Jenggleng,

Pakusari, Kota Jember. Pabrik Tahu ini adalah usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun sejak tahun 1990-an. Saat ini Pabrik Tahu “Feri Irawan” dikelola oleh generasi kedua yaitu Bapak Feri Irawan selaku pemilik usaha dan penanggung jawab. Pabrik Tahu “Feri Irawan” biasanya memproduksi sekitar 70 kg Kedelai per hari atau sekitar 8 timba biru (pertimba/per-box berisi 384 potong tahu) dan 4 timba putih (pertimba berisi 156 potong tahu). Pabrik Tahu “Feri Irawan” memasarkan produknya ke pasar tradisional maupun warung dekat permukiman penduduk di sekitar Pakusari yang masih dapat dijangkau, khususnya yang paling dekat dengan lokasi produksi yaitu : Terminal Pakusari, Pasar Mayang, Pasar Sabtuan daerah Tegal Besar, Pasar Wirolegi, dan lain-lain.

Jam operasional pada pabrik tahu “Feri Irawan” adalah Jam 08:00 – 16:00 (4 Sore) untuk bagian pemasaran dan Jam 12:00 – 20:00 (8 Malam) untuk bagian produksi sudah termasuk jam istirahat 1 jam. Pada bagian pemasaran dilakukan pada pagi hari dikarenakan aktivitasnya kebanyakan pada pagi hari sedangkan pada bagian produksi dimulai siang hari dikarenakan hasil produksi tahu harus didiamkan terlebih dahulu (proses pencetakannya) sebelum bisa di potong dan dijual pada keesokan harinya.

Visi Pabrik Tahu “Feri Irawan” adalah menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadikan tahu sebagai produk yang lebih digemari oleh segala kalangan. Misi Pabrik Tahu “Feri Irawan” adalah mengutamakan keinginan konsumen,

proses produksi lebih efisien, menjadikan Pabrik Tahu “Feri Irawan” menjadi penyedia produk tahu yang halal, enak bermutu dan terjamin kualitasnya.

Struktur Organisasi, Tugas dan Kewajiban

Struktur organisasi berguna untuk menjelaskan pembagian kerja, wewenang, dan pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit divisi yang ada di dalam Pabrik Tahu “Feri Irawan”.

Tugas dan Kewajiban dalam struktur organisasi pada Pabrik Tahu “Feri Irawan” :

1. **Pemilik**

Pemilik adalah seseorang yang mempunyai modal untuk usaha dan memiliki kontrol seutuhnya terhadap kewenangan dalam mengambil keputusan dan memiliki hak untuk mengatur perusahaannya. Pemilik Pabrik Tahu “Feri Irawan” adalah Bapak Feri Irawan yang juga bertanggung jawab dalam bagian pemasaran.

2. **Akuntan atau Keuangan**

Akuntan adalah seseorang yang melakukan pencatatan terhadap keluar masuknya uang dan mengontrol pengelolaan keuangan pada pabrik tahu.

3. **Produksi**

Dalam memproduksi tahu, Pabrik Tahu “Feri Irawan” mempunyai 3 orang pekerja yaitu Bapak Riski dan dua orang temannya yang bertugas untuk memproduksi tahu dan melakukan banyak tahapan mulai dari mengolah bahan baku yaitu kacang kedelai sampai

menjadi tahu yang siap untuk dijual.

4. **Pemasaran**

Untuk memasarkan tahu biasanya Pabrik Tahu “Feri Irawan” sudah memiliki pelanggan tetap yang akan memesan tahu pada setiap harinya.

Peralatan Produksi

No	Keterangan	Jumlah
1.	Mesin Giling	1
2.	Mesin Uap/Masak	1
3.	Sanyo	1
4.	Blower	1
5.	Pencetakan tahu	3
6.	Ember Kotak / Box Biru	8
7.	Ember tabung putih	6
8.	Kain Saringan	4m

Sumber : Data diolah dari Pabrik Tahu “Feri Irawan”, 2022

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pabrik

Berikut hasil perhitungan harga pokok produksi menurut pabrik periode per-hari dan per-bulan :

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pabrik Per-hari

No.	Jenis Biaya	Total Biaya Per-hari (Rp)	Unit Produksi per-hari	Biaya per potong (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	805.000	3.072	262
2.	Biaya TKL	210.000	3.072	68
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	78.333	3.072	25
Total				355

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pabrik Per-bulan

No.	Jenis Biaya	Total Biaya Per-bulan (Rp)	Unit Produksi per-bulan	Biaya per potong (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	24.150.000	92.160	262
2.	Biaya TKL	6.300.000	92.160	68
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.350.000	92.160	25
Total				355

Sumber : Pabrik Tahu “Feri Irawan”

Penentuan Harga Jual Menurut Pabrik

Dalam menentukan harga jual perusahaan hanya menggunakan harga pasaran atau sesuai dengan para pesaing yang juga memproduksi dan menjual tahu.

Selanjutnya peneliti menyarankan agar harga jual tersebut dapat dihitung ulang menggunakan metode yang tepat setelah mendapatkan harga pokok produksi yang tepat dihitung menggunakan metode full costing.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing

Berikut hasil perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing periode per-hari & per-bulan :

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing Per-hari

No.	Elemen Biaya	Jumlah Biaya Per-hari (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya Perpotong (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	805.000	3.072	262
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	210.000	3.072	68
3.	Biaya Overhead Pabrik Tetap	31.081	3.072	10
4.	Biaya Overhead Pabrik Variable	84.933	3.072	27
Total				367

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing Per-bulan

No.	Elemen Biaya	Jumlah Biaya Per-bulan (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya Perpotong (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	24.150.000	92.160	262
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.300.000	92.160	68
3.	Biaya Overhead Pabrik Tetap	862.499	92.160	9
4.	Biaya Overhead Pabrik Variable	2.550.000	92.160	27
Total				367

Penentuan Harga Jual Menurut Metode Cost Plus Pricing

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik Tahu “Feri Irawan” dan harga jual yang mengikuti harga pasar yang berkisar Rp450 dan Rp475, maka dapat diasumsikan bahwa laba yang

didapat oleh Pabrik Tahu “Feri Irawan” adalah 30%. Kemudian peneliti akan melakukan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing. Berikut penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing :

$$\text{Harga jual produk per unit} = \text{Biaya Produksi} + \text{Persentase Laba / Mark up} \\ = \text{Rp367} + 30\% = \text{Rp477,1}$$

Pembahasan Hasil Penelitian Pembahasan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pabrik

Pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan (Pabrik Tahu “Feri Irawan”) biaya yang dihitung meliputi : Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Terdapat biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan yaitu : Biaya Depresiasi Aset sebesar Rp862.499 periode per-bulan dan sebesar Rp28.748 periode per-hari, Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset sebesar Rp70.000 periode per-bulan dan sebesar Rp2.333 periode per-hari, serta Biaya Bahan Penolong sebesar Rp200.000 periode per-bulan dan Rp6.600 periode per-hari. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan (Pabrik Tahu “Feri Irawan”) adalah sebesar Rp355 per potong tahu.

Pembahasan Hasil Penentuan Harga Jual Menurut Pabrik

Dalam menentukan harga jual perusahaan hanya menggunakan harga pasaran atau sesuai dengan para pesaing yang juga memproduksi dan menjual tahu. Harga pasaran menurut perusahaan atau pabrik adalah sebesar Rp450 dan Rp475, sehingga peneliti memilih harga rata-rata yaitu sebesar Rp462. Berikut perhitungannya :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah data} : \text{Banyaknya data}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp450} + \text{Rp475}}{2} \\ &= \text{Rp462} \end{aligned}$$

Sehingga hasil penentuan harga jual pada Pabrik Tahu "Feri Irawan" adalah $\text{Rp355} \times 30\% = \text{Rp461}$

Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing menghasilkan biaya yang lebih besar jika dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan jika menggunakan metode full costing semua biaya dirinci secara jelas sehingga dapat dihitung semua. Biaya yang dihitung meliputi : Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variable. Hasil penerapan perhitungan harga pokok produksi metode full costing pada (Pabrik Tahu "Feri Irawan") adalah sebesar Rp367 per-potong, lebih tinggi dari hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan (Pabrik Tahu "Feri Irawan").

Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan (Pabrik Tahu "Feri Irawan") adalah sebesar Rp367 per potong tahu.

Penentuan Harga Jual Metode Cost Plus Pricing

Berdasarkan Penentuan Harga Jual menurut perusahaan atau Pabrik Tahu "Feri Irawan" diasumsikan bahwa laba yang didapat oleh Pabrik Tahu "Feri Irawan" adalah 30%. Kemudian peneliti akan menghitung penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing. Berikut

penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing :

$$\begin{aligned} \text{Harga jual produk per unit} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Persentase Laba / Mark up} \\ &= \text{Rp367} + 30\% \\ &= \text{Rp477,1 per-potong} \end{aligned}$$

Hasil penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan penentuan harga jual menurut perusahaan atau Pabrik Tahu "Feri Irawan", Dengan perbandingan harga jual menurut perusahaan yang menggunakan harga pasar sebesar Rp461 sedangkan penentuan harga jual menurut metode cost plus pricing sebesar Rp477, maka dengan hasil ini terdapat selisih sebesar Rp16 hal ini dikarenakan penerapan perhitungan harga pokok produksi metode full costing lebih tinggi dibandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan. Hasil penerapan perhitungan harga pokok produksi yang tinggi membuat harga jual menjadi lebih tinggi juga.

Berikut perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual pada Pabrik Tahu "Feri Irawan" :

Keterangan	Perusahaan	Metode	Selisih
Harga Pokok Produksi	Rp355	Rp367	Rp12
Harga Jual	Rp461	Rp477	Rp16

Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual yang tepat

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode full costing. Perusahaan juga sudah menyadari bahwa banyak biaya yang belum dimasukkan ke biaya

produksinya sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang dikeluarkan.

Maka metode perhitungan yang tepat untuk digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu “Feri Irawan” adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing. Berikut tabel perhitungan harga pokok produksi yang tepat :

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing Per-bulan

No.	Elemen Biaya	Jumlah Biaya Per-bulan (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya Perpotong (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	24.150.000	92.160	262
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.300.000	92.160	68
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	862.499	92.160	9
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	2.550.000	92.160	27
Total				367

Penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing, dalam penentuan harga jual metode cost plus pricing dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Harga jual produk per unit} = \text{Biaya Produksi} + \text{Persentase Markup}$$

$$= \text{Rp}367 + 30\% = \text{Rp}477,1$$

Harga jual yang dihasilkan menggunakan metode penentuan harga jual cost plus pricing menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada penetapan harga jual menurut perusahaan atau pabrik. Maka harga jual yang digunakan di perusahaan atau pabrik tahu “Feri Irawan” untuk kedepannya akan lebih baik menggunakan harga jual menurut penetapan harga jual metode cost plus pricing yaitu sebesar Rp477/potong atau sebesar Rp183.168/Box.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan perhitungan dan pengamatan yang dilakukan oleh

peneliti tentang perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada Pabrik Tahu “Feri Irawan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan atau pabrik mengalami perbedaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing. Pada perhitungan menurut perusahaan harga pokok produksi per potong tahu adalah Rp355 sedangkan jika menerapkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing hasilnya adalah Rp367. Hal ini dikarenakan pada perhitungan menurut pabrik terdapat beberapa biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produksi, yaitu Biaya Depresiasi Aset, Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset dan Biaya Bahan Penolong. Sedangkan untuk penetapan harga jual, menurut perusahaan adalah berdasarkan harga pasar dan tidak menghitung ulang berdasarkan harga pokok produksi, jika dihitung menggunakan metode cost plus pricing harga jual tahu adalah Rp477/potong tahu atau Rp183.168/box yang berisi 384 potong tahu.
2. Penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing menghasilkan harga jual yang lebih tinggi yaitu, Rp477 lebih tinggi dibandingkan harga pasar yaitu sebesar Rp462. Jika harga jual lebih tinggi maka laba yang dihasilkan pun akan menjadi lebih tinggi. Hal ini tentunya akan menjadi keuntungan bagi pihak

perusahaan atau pabrik dikarenakan tujuan suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan berdasarkan metode full costing, serta membandingkan perhitungan harga jual perusahaan atau pabrik dan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing pada pabrik tahu “Feri Irawan”. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual, sebaiknya perusahaan menggunakan pencatatan dan perhitungan yang jelas agar laba yang didapatkan jadi semakin optimal sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan.
2. Perusahaan atau pabrik tahu “Feri Irawan” sebaiknya menghitung biaya depresiasi gedung dan biaya depresiasi mesin karena pada awal membuka usaha perusahaan sudah mengeluarkan biaya untuk bangunan pabrik dan juga membeli peralatan mesin, selain itu perusahaan juga perlu memperhitungkan biaya depresiasi gedung dan mesin agar mengetahui berapa nilai aset yang dimiliki perusahaan atau pabrik.
3. Dalam menentukan harga jual, pabrik tahu boleh saja menggunakan harga pasar akan tetapi pihak pabrik juga harus mengetahui jumlah harga pokok produksi yang tepat, agar dapat menentukan persentase

keuntungan yang pasti. Sebaiknya perusahaan menerapkan perhitungan harga pokok produksi dan juga penetapan harga jual yang telah disarankan oleh peneliti, yang nantinya diharapkan bisa membuat perusahaan atau pabrik menjadi semakin berkembang dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Daftar Pustaka

- Andriani, E. (2021). ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu “Krakatau”Ende). Universitas Flores, Ende.
- Astri Mulyantie Ella. (2021). ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING SEBAGAI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL. Nusantara Hasana Journal, 1(4), 121–128.
- Azizah, N. (2012). Analisis Akuntansi Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru). Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru.
- Beatrice, C., & Fahmi, A. (2019). Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan HargaJual Produk Pada

- Perusahaan.
<https://www.researchgate.net/publication/332960693%250>
- Danela, D. (2021). Penerapan harga pokok produksi metode full costing dengan penetapan harga jual menggunakan cost plus pricing pada Pabrik Tahu ABC Malang. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Diyah Ikawati, A. (2017). Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya.
- Efendi, A. R. (2018). Analisis Strategi Penetapan Harga Jual Ditinjau Dari Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Alif Catering. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3(3).
- Gultom, H. J., Sebayang, E. S., & Sitorus, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhitungan Harga Jual Untuk Usaha Serapan Pagi. 3(2), 87–95.
- Gunawan, M. (2009). Penentuan Harga Jual Dengan Metode Full Costing Pada PT. Danliris di Sukaharjo. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hastuti, F. M. (2013). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga jual (Studi Kasus Tahu Mundu di Simpar Panjalu). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(1).
- Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1).
- Islami, Y. T. (2016). Analisis Penentuan Dan Pelaporan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dengan Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Pada UMKM (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Petelor Jafar). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Mulyadi (2012). *Akuntansi Biaya Edisi ke Lima*, Penerbit Aditya Media. Yogyakarta
- Nainggolan, E. H. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi pada penerapan mesin terintegrasi dengan Metode Full Costing Pada UMKM Tahu Pak Udin. *Profisiensi*, 7(1), 25–33.
- Purnama, D. (2017). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing (PT. Prima Istiqamah Sejahtera) Makassar. UIN Alauddin, Makassar.
- Putri, R. H. (2015). Penerapan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah Di Lampung Selatan (Studi kasus Usaha Kecil

Menengah Tahu Di Daerah Natar Lampung Selatan). *JURNAL ILMIAH GEMA EKONOMI*, 5(2), 745–756.

Rahayu, D. I., & Fitriyani, A. (2017). Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus pada UD Tahu Sutra). *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 06(02), 138–155.

Samsul, N. H. (2013). Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing untuk Harga Jual CV. *PYRAMID. Jurnal EMBA*, 1(3), 366–373.

Sari, Y. P., Suyanto, S., & Zanaria, Y. (2021). Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product Dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(1), 29–38. <http://jurnal.pcr.ac.id>

Sihite, L. B., & Sudarno. (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Yuliani, W. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 2(2), 83–91.